

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam lembaga pendidikan sebagai penunjang keberhasilan seluruh kegiatan yang ada di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan seluruh fasilitas yang disediakan oleh sekolah dalam menunjang penyelenggaraan proses pembelajaran. Sarana prasarana memiliki fungsi yang penting dalam lembaga pendidikan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Keberadaannya mutlak dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga sarana dan prasarana pendidikan termasuk dalam komponen-komponen yang harus ada dan dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Apabila tidak diadakannya sarana prasarana pendidikan dalam sebuah lembaga ini akan menghambat pelaksanaan proses belajar mengajar.¹

Depdiknas dalam Barnawi, telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, Prasarana pendidikan adalah

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.²

Selain dari itu, peranan kualitas sarana dan prasarana Pendidikan dalam peningkatan mutu Pendidikan dan pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu. Keberhasilan program Pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi banyak faktor, salah satu diantaranya tersedia sarana dan prasarana Pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana Pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di Sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaan, agar tujuan dapat tercapai.³

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak

² Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional). (2008). *Panduan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

³ Depdiknas (2008). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Tidak bisa dipungkiri bahwa kenyataan di lapangan sedikit atau banyak pemanfaatan sarana prasarana yang ada sangat mempengaruhi keberlangsungan proses belajar mengajar. Jika sekolah atau madrasah memiliki sarana prasarana yang memadai, maka guru dapat memanfaatkan sarana prasarana pendidikan tersebut. Dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan siswa dapat belajar secara maksimal. Sarana prasarana pendidikan merupakan faktor penunjang yang tidak bisa diabaikan jika menginginkan layanan pendidikan yang berkualitas.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 ayat 1 dan 2 berbunyi setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Disebutkan juga bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah,

tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁴

Pemerintah haruslah memperhatikan kondisi saat ini dan pada gilirannya perlu adanya upaya peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di setiap lingkungan pendidikan agar lembaga lembaga pendidikan yang masih memiliki sarana kurang memadai diberikan fasilitas yang cukup agar guru dan para pendidik dapat ambil bagian didalam memanfaatkan fasilitas didalam proses pembelajaran. Jika kebutuhan tersebut terpenuhi maka kelangsungan pembelajaran akan dapat dipastikan lebih berdaya guna dan berhasil guna. Tetapi jika tidak sebenarnya ketinggalan ketinggalan akan terjadi, maka sekolah akhirnya akan hanya berfungsi untuk mencipta kredensial formal belaka, tidak membekali peserta didik dengan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap untuk mengembangkan diri kedunia akademis yang lebih tinggi atau untuk memasuki dunia yang siap kerja bukan siap latih atau lebih fatal lagi jika peserta akan menjadi manusia manusia pengangguran dikarenakan tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dikarenakan pada saat belajar disekolah tidak bayar berbuat karena keterbatasan fasilitas dalam proses belajar mengajar.⁵

⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Dengan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah sudah tentu mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dan permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh guru yang bersangkutan, tetapi didukung pula oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan.

Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 adalah peraturan yang mengatur standar sarana dan prasarana pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peraturan ini ditetapkan pada tanggal 7 Maret 2023 dan diundangkan dalam Berita Negara Tahun 2023 Nomor 226.

Beberapa ketentuan dalam Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023, di antaranya:

1. Penyediaan sarana dan prasarana harus memenuhi ketentuan yang tertuang dalam dokumen rencana kerja sekolah/madrasah.
2. Penyediaan sarana dan prasarana harus berdasarkan perjanjian kerja sama yang menjamin keberlanjutan pembelajaran.
3. Rincian sarana dan prasarana diatur dalam petunjuk teknis yang ditetapkan oleh pemimpin unit utama terkait.⁶

⁶ Permendikbud Ristek No. 22 Tahun 2023 tentang Standar Satuan Biaya Operasional Nonpersonalia untuk PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.⁷

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses untuk pengadaan dan mengawasi suatu tujuan tertentu dalam pendidikan. Jika tidak ada pengelolaan maka pengadaan, penggunaan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan akan kurang diperhatikan oleh pihak-pihak lembaga pendidikan. Jadi fenomena yang akan dibahas adalah bagaimana peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Karena pentingnya peranan sarana dan prasarana sekolah bagi kelancaran proses belajar mengajar, maka diperlukan usaha-usaha kearah pengelolaan, pengadaan,

⁷ Sanjaya, W. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.

penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah secara efektif dan efisien mungkin.⁸

Seperti halnya keberadaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pandeglang yang merupakan sebuah lembaga atau institusi yang bergerak dibidang pendidikan yang terletak di Jl. Raya Labuan KM. 2 Ciekek, Sarana dan prasarananya masih kurang maupun fasilitas-fasilitas yang lain, dan secara umum mengenai pengelolaan, pemeliharaan serta pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah ini masih kurang terlaksana seperti yang seharusnya dilakukan serta pemanfaatan belum sepenuhnya bisa dimanfaatkan oleh semua pihak yang memakai sarana dan prasarana pendidikan tersebut.

Permasalahan yang terjadi di MAN 1 Pandeglang bahwa Keterbatasan Fasilitas seperti ruang kelas dan laboratorium yang terdapat kekurangan ruang kelas yang memadai serta laboratorium untuk pelajaran praktikum seperti IPA dan komputer. Hal ini menghambat kegiatan belajar mengajar yang efektif. Adapun perpustakaan dan sumber belajar perpustakaan yang kurang lengkap dengan koleksi buku dan sumber belajar lainnya menjadi kendala bagi siswa dalam mengakses informasi. Kemudian kondisi bangunan yang dimana pemeliharaan yang kurang, beberapa fasilitas mungkin tidak terawat dengan baik, yang dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan

⁸ Depdiknas (2008). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

siswa saat belajar. Sehingga di perlukannya pemeliharaan rutin sangat penting untuk menjaga kualitas sarana prasarana. Kurangnya ruang praktikum untuk sains dan teknologi membatasi kemampuan siswa dalam melakukan eksperimen dan pembelajaran berbasis praktik.

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian secara mendalam mengenai sarana dan prasarana dengan judul **“Manajemen Perencanaan Sarana Dan Prasarana Di MAN 1 Pandeglang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi. Adapun identifikasi masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manajemen perencanaan yang belum terimplementasikan dengan baik di MAN 1 Pandeglang
2. Sarana dan prasarana yang terlihat dinilai kurang baik di MAN 1 Pandeglang
3. Kurangnya kontribusi manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Pandeglang

C. Fokus Masalah

Merujuk pada identifikasi masalah dan latar belakang diatas, adapun fokus penelitian yang diteliti adalah tentang Manajemen perencanaan sarana dan prasarana di MAN 1 Pandeglang.

D. Rumusan Masalah

Latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka disusun rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen perencanaan sarana dan prasarana di MAN 1 Pandeglang?
2. Bagaimana sarana dan prasarana di MAN 1 Pandeglang?
3. Bagaimana kontribusi manajemen perencanaan terhadap sarana dan prasarana di MAN 1 Pandeglang ditetapkan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan bagaimana upaya mengatasi hambatan sebagai berikut:

1. Menganalisis manajemen perencanaan sarana dan prasarana di MAN 1 Pandeglang.
2. Menganalisis sarana dan prasarana di MAN 1 Pandeglang.
3. Menganalisis kontribusi manajemen perencanaan terhadap sarana dan prasarana di MAN 1 Pandeglang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagaimana diuraikan berikut ini.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang manajemen perencanaan sarana dan prasarana.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi sekolah dalam manajemen perencanaan sarana dan prasarana di MAN 1 Pandeglang.

b. Bagi guru-guru

Penelitian ini dapat membantu guru-guru untuk memahami faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam manajemen perencanaan sarana dan prasarana

c. Bagi peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan penulis serta dapat menggali ilmu pengetahuan yang lebih dalam lagi agar ilmu yang didapat selama penulis belajar diperguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dapat diamalkan sebaik mungkin

G. Sistematika Pembahasan

Bab Satu Pendahuluan, Meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Berfikir, Dan Sistematika Pembahasan.

Bab Dua Landasan Teoretis, Meliputi: Pengertian Tentang Manajemen Sarana Dan Prasarana , Hasil Penelitian Relevan.

Bab Tiga Metodologi Penelitian, Meliputi: Tempat Dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data Dan Pengujian Kredibilitas Data.

Bab Empat Hasil Penelitian Dan Pembahasan, Meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Analisa Pembahasan.

Bab Lima Penutup, Meliputi: Kesimpulan Dan Saran.